

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA TEMA 7 SUB TEMA 2 MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KONKRIT PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 3 BALETURI

**Jamilah**

SD NEGERI 3 BALETURI, KABUPATEN NGANJUK

e-mail : [bujamilah1966@gmail.com](mailto:bujamilah1966@gmail.com)

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman, guru SD dituntut menjadi guru kelas dan harus menguasai semua mata pelajaran untuk diajarkan di kelas bagi peserta didik. Guru kelas, dengan perubahan kurikulum 2013, terutama guru kelas 1 dituntut untuk harus aktif dan kreatif. Namun, di SD NEGERI 3 BALETURI masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM yang sudah ditetapkan oleh guru terutama pada KD. 3.3 terutama pada pelajaran matematika, dalam KD 3.3 materi yang dipelajari adalah membandingkan dua angka dengan istilah atau artinya kurang dari dan lebih dari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan alat peraga konkrit pada Tema 7 Sub Tema 2 pada pelajaran matematika siswa kelas 1 SD NEGERI 3 BALETURI Kecamatan Prambon. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian kualitatif, yang berlangsung selama 2 siklus yang melibatkan seluruh siswa kelas I SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 20 siswa. Dengan tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, pada nilai pengetahuan jumlah keseluruhan pada siklus satu sebesar 1160 hasil tersebut naik sebesar 400 menjadi 1560, sedangkan rata-rata pada siklus 1 mendapatkan 58 naik menjadi 78 pada siklus 2, yang mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 5 anak atau sebesar 25% naik menjadi 19 anak pada siklus 2 atau sebesar 95%. Pada nilai keterampilan juga mengalami kenaikan, pada kategori sangat baik di siklus 1 tidak ada anak yang mendapatkan, namun pada siklus 2 ada 2 anak yang mendapatkan kategori “sangat baik”, pada kategori “baik” siklus 1 ada 9 anak kemudian naik menjadi 18 anak pada siklus 2, pada kategori “kurang” siklus 1 ada 11 anak namun pada siklus 2 tidak ada anak yang mendapatkan kategori “kurang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran matematika pada siswa kelas I SD NEGERI 3 BALETURI dengan menggunakan alat peraga konkrit.

**Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Pembelajaran Konkrit**

### **Abstract**

As time goes by, elementary school teachers are required to become class teachers and must master all subjects to be taught in class to students. Class teachers, with the 2013 curriculum changes, especially class 1 teachers, are required to be active and creative. However, at SD NEGERI 3 BALETURI there are still many students who get grades below the KKM standards set by the teacher, especially in KD. 3.3, especially in mathematics lessons, in KD 3.3 the material studied is comparing two numbers with terms or meanings less than and more than. The aim of this research is to determine the improvement in mathematics learning outcomes through the concrete teaching aids approach in Theme 7 Sub Theme 2 in mathematics lessons for grade 1 students at SD NEGERI 3 BALETURI, Prambon District. This Classroom Action Research is qualitative research, which took place over 2 cycles involving all class I students at SD Negeri 3 Baleturi, Prambon District, Nganjuk Regency, totaling 20 students. The stages in each cycle are planning, implementation, observation and reflection. Based on the research results, the total knowledge value in cycle one was 1160, this result increased by 400 to 1560, while the average in cycle 1 was 58, rising to 78 in cycle 2, which reached the KKM in cycle 1 as many as 5

children or equal to 25% increased to 19 children in cycle 2 or 95%. The skill scores also increased, in the very good category in cycle 1 there were no children who got it, but in cycle 2 there were 2 children who got the "very good" category, in the "good" category in cycle 1 there were 9 children then it rose to 18 children In cycle 2, in the "less" category in cycle 1 there were 11 children but in cycle 2 there were no children in the "less" category. So it can be concluded that there is an increase in learning outcomes during the mathematics learning process for class I students at SD NEGERI 3 BALETURI by using concrete teaching aids.

**Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Concrete Learning Media**

## **PENDAHULUAN**

Setelah diadakannya ulangan harian bersama (UHB) masih ditemui siswa-siswi kelas I SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon banyak yang memiliki nilai kurang baik, terutama pada tema 7 sub tema 2 hewan disekitarku. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM yang sudah ditetapkan oleh guru terutama pada KD. 3.3 terutama pada pelajaran matematika, dalam KD 3.3 materi yang dipelajari adalah membandingkan dua angka dengan istilah atau artinya kurang dari dan lebih dari, Pada ulangan tertulis yang kedua masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Dari 20 siswa kelas 1 terdapat 13 anak yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Ketika UHB terdapat 7 siswa yang memiliki nilai di atas KKM, rata-rata nilai ulangan pertama yaitu 52,3, sedangkan pada ulangan harian yang kedua terdapat 4 anak yang memiliki nilai di atas KKM dan rata-rata nilai ulangan yang ke dua yaitu 56,4. Dari hasil ulangan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 nilainya belum memenuhi KKM, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 65.

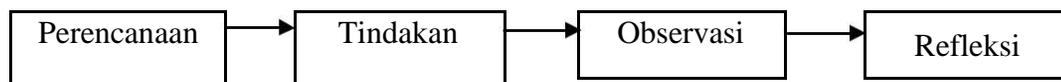
Dengan demikian fokus penelitian tindakan kelas ini, difokuskan pada pelajaran matematika, seperti yang telah dijelaskan tersebut bahwa nilai pada pelajaran matematika masih di bawah KKM.

Berdasarkan telaah di atas, guru diharapkan untuk menggunakan alat peraga konkrit untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran matematika membandingkan dua angka lebih dari dan kurang dari, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Dengan menggunakan alat peraga benda konkrit siswa dapat melakukan pembelajaran pada Tema 7 Sub tema 2 yang menyenangkan pada

pelajaran matematika. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Alat peraga konkret, dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat terlibat langsung dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Alur PTK (Aqib, 2014:23)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, dimana sekolah ini adalah tempat peneliti mengajar. SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki 6 rombongan belajar yang terdiri atas satu ruang kelas VI, satu ruang kelas V, satu ruang kelas IV, satu ruang kelas III, satu ruang kelas II, dan satu ruang kelas I.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I semester genap di SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/ 2023 yang terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

Tabel 1 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Bulan	Mei					Juni		Ket
	Minggu ke..	1	2	3	4	5	1	2	
1	Perencanaan	√							
2	Persiapan	√							
3	Tindakan I		√	√					
4	Tindakan II				√	√			

---

5	Evaluasi	√
6	Pengolahan data	√
7	Penyusunan laporan	√

---

Rencana penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian didahulukan dengan menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan perbaikan (perenungan). Dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) evaluasi kegiatan, (4) refleksi. Secara lebih rinci tahapan prosedur penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada Siklus I, terutama pada perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Menyusun satuan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa yang dikelompokkan secara heterogen. (3) Menyusun lembar kerja siswa dan menyiapkan alat peraga berupa pisang dan tomas sebagai media pembelajaran perbandingan lebih besar. (4) Menyusun alat evaluasi yaitu berupa lembar tes untuk menilai.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 meliputi: (1) *Kegiatan awal* Pada awal pembelajaran guru menyampaikan salam, berdoa, absensi siswa dan mempersiapkan sarana pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan memberikan motivasi. (2) *Kegiatan inti*, Guru memberikan pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada. Selama melakukan pembelajaran, diskusi dan tanya jawab, guru memberikan contoh cara memperagakan pisang tomat sebagai alat peraga

membandingkan. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing oleh guru dan mengerjakan soal-soal dan mempresentasikan hasil diskusinya kedepan. (3) *Kegiatan Penutup*, Guru menugaskan kembali konsep-konsep penting yang harus dikuasai siswa. Di akhir siklus dilakukan tes kemampuan hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajariserta pengisian angket minat belajar.

Observasi pada siklus 1 Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi dari hasil tes tertulis guna mengetahui hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus, untuk setiap pertemuan dilakukan evaluasi berupa penilaian terhadap lembar kerja siswa. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa, diperoleh melalui tes kemampuan hasil belajar pada akhir setiap siklus. Sedangkan pada refleksi, Setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklusnya, sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar kerja kelompok Lembar kerja kelompok digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, terutama pada saat penggunaan alat peraga/eksperimen. (2) Lembar tes tertulis, Berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa menjelaskan hasil pemberian tanda kurang dari (<) dan lebih dari (>) beserta dengan artinya.

Tabel 1 : Indikator Menjelaskan Membandingkan dua angka dengan istilah kurang dari dan lebih dari

No	Kriteria	Sangat Baik (86-100)	Baik (66-85)	Kurang < 65
1	Ketepatan menentukan kurang dari dan lebih dari	Tepat menggunakan kalimat atau tanda kurang dari, lebih dari	Kurang tepat dalam menggunakan kalimat atau tanda kurang dari, lebih dari	Tidak Tepat menggunakan kalimat atau tanda kurang dari, lebih dari
2	Ketepatan mengartikan kurang dari dan lebih dari	Tepat dalam mengartikan kurang dari dan lebih dari	Kurang tepat dalam mengartikan	Kurang tepat dalam mengartikan

---

kurang dari dan lebih dari	kurang dari dan lebih dari
-------------------------------	-------------------------------

---

Langkah menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah jumlah skor dari setiap skor. (b) Persentase pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut. (c) Nilai hasil belajar adalah : Nilai hasil belajar siswa per tes = % hasil belajar siswa (dihilangkan % nya). (d) Ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SD NEGERI 3 BALETURI Kecamatan Prambon yaitu : Bila nilai siswa  $\geq 65$ , maka dikategorikan tuntas (T) dan Bila nilai siswa  $< 65$ , maka dikategorikan belum tuntas (BT). Untuk kategori nilai rata-rata hasil belajar menggunakan Arikunto (2014:245) yaitu : Bila nilai siswa  $\geq 66$ , maka dikategorikan baik, Bila  $55 \leq$  nilai siswa  $< 65$ , maka dikategorikan cukup baik, Bila nilai siswa  $< 55$  maka kurang baik

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 8 dan 15 Mei 2023. Penelitian siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi siklus 1 dan siklus II 2 kali pertemuan. Pada saat penelitian peneliti dan rekan sejawat menggunakan jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu pada hari Senin.

Pada perencanaan tindakan siklus I, Pada tahap perencanaan tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada tema 7 sub tema 2 pada pembelajaran ke lima yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika, namun disini peneliti lebih memfokuskan RPP pada pelajaran Matematika pada KD 3.4 dan 4.3 tentang membandingkan angka lebih dari satu angka. (2) Guru mempersiapkan alat peraga pembelajaran, yaitu dengan alat peraga konkrit, guru mempersiapkan hewan dan buah sebagai contoh. (3) Mempersiapkan lembar observasi sikap sosial dan spritual. (4) Mempersiapkan tugas kelompok. (4) Mempersiapkan instrumen soal tes

Pelaksanaan tindakan siklus 1, pada tahap pelaksanaan, disini peneliti menerapkan langkah-langkah RPP yang telah disusun dan didiskusikan dengan teman sejawat pada kegiatan awal, Guru memberikan salam dilanjutkan dengan do'a

dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

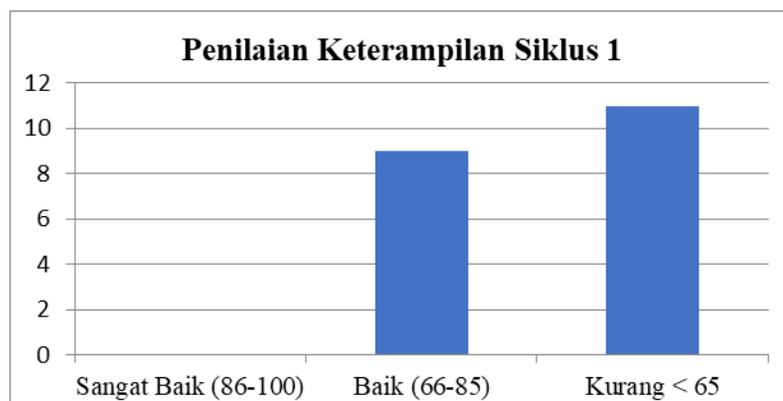
Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Guru membawa contoh buah-buahan yang ada disekitar, membawa pepaya dan mentimun. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, buah mana yang lebih besar ?, kemudian guru membagikan tugas kelompok. Siswa berlatih mengelompokkan gambar yang berukuran besar dan kecil, membuat tanda lebih besar dan kecil dan mengerjakan soal-soal perbandingan banyak benda.

Tabel 5 : Hasil Pencapaian Keterampilan Siswa Siklus 1

KRITERIA	Sangat Baik (86-100)	Baik (66-85)	Kurang < 65
JUMLAH SISWA	0	9	11

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada nilai keterampilan, yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” sebanyak 9 siswa dan yang mendapatkan nilai pada kategori “kurang” sebanyak 11 anak, hal tersebut membuktikan secara klasikal nilai ketrampilan siswa pada siklus satu pada kategori kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik 1 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1



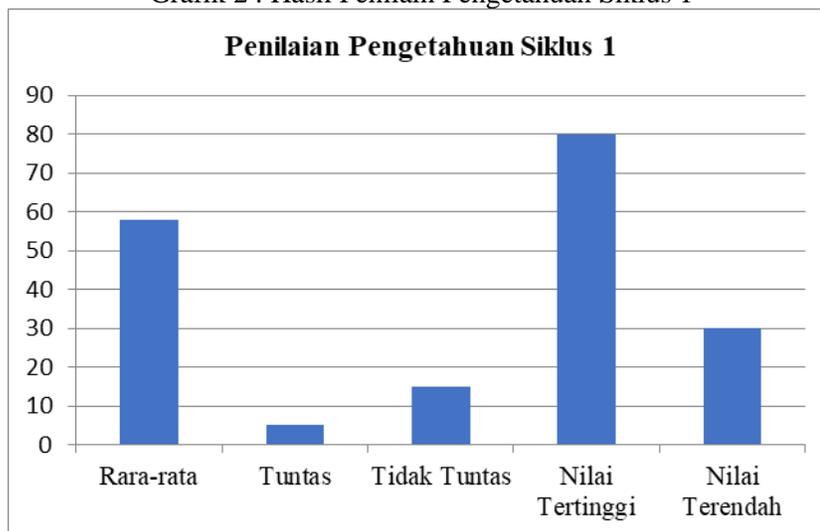
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai pengetahuan diperoleh dari tes evaluasi pertemuan akhir pada siklus 1 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 6 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus 1

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Siswa Tuntas	
				Jumlah	Persentase
80	30	1160	58	5	25%

Dari hasil evaluasi *post test* siklus 1 diketahui rata-rata nilai kelas 58, sedangkan jumlah nilai secara keseluruhan sebesar 1160, dan nilai tertinggi 80 sedangkan terendah 30, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 anak atau sebesar 25% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 anak atau sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1



### Refleksi Siklus 1

Setelah proses tindakan dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi catatan, terlihat dari hasil penelitian yang masih tidak sesuai dengan target, hanya ada 5 atau sebesar 25% siswa yang tuntas pada siklus 1 selebihnya sebanyak 15 atau sebesar 75% anak belum mencapai KKM pada nilai keterampilan siswa pada saat unjuk kerja berkelompok hanya siswa tertentu yang mendominasi, selain itu siswa masih belum bisa fokus dalam pembelajaran, saat kegiatan kelompok siswa masih ramai sendiri,

strategi yang diterapkan oleh guru belum mencapai target, untuk itu akan diadakan perbaikan pada siklus 2 dengan cara merubah strategi dengan menggunakan alat peraga buah-buahan yang ada disekitar secara konkrit akan ditunjukkan kepada siswa.

### **Tindakan Siklus 2**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 Mei 2023. Materi yang digunakan sama seperti indikator pada siklus I.

#### *Hasil Nilai Keterampilan*

Nilai keterampilan ini diambil pada saat pertemuan pertama siklus 2 ketika siswa mengerjakan tugas kelompok, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 2 Secara Keseluruhan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	Ketepatan menentukan kurang dari dan lebih dari	Ketepatan mengartikan kurang dari dan lebih dari	Rata- rata	<b>KET</b>
1	ISNAINI INDRIAN	70	75	73	B
2	ANISA RISKI. R	70	70	70	B
3	BERLIAN AJMALA	80	80	80	B
4	BIMA MAULANA. P	65	80	73	B
5	DWI ERLIYANTI	65	75	70	B
6	EKA HALIMATUL. N	80	80	80	B
7	EKO PRASETYO	70	70	70	B
8	LUDIANA MARISCA	65	70	68	B
9	LUTFIA TIRZA INDIN	85	95	90	SB
10	MOH. KHOIRUL A	75	80	78	B
11	M. SIGIT WARDANA	65	80	73	B
12	M. ZA'IM ZUHAR	85	95	90	SB
13	NADIN NUR. A	75	75	75	B
14	NANDA RIZKI AULIA	80	80	80	B
15	NURAIMA	75	70	73	B
16	NURAINI	65	70	68	B
17	NUR HIZBIYAH ULFA	80	90	85	B
18	RIAQI DWI. S	75	80	78	B
19	TRIYAS AYU. M	75	80	78	B

---

20	NEYSHA K	70	70	70	B
----	----------	----	----	----	---

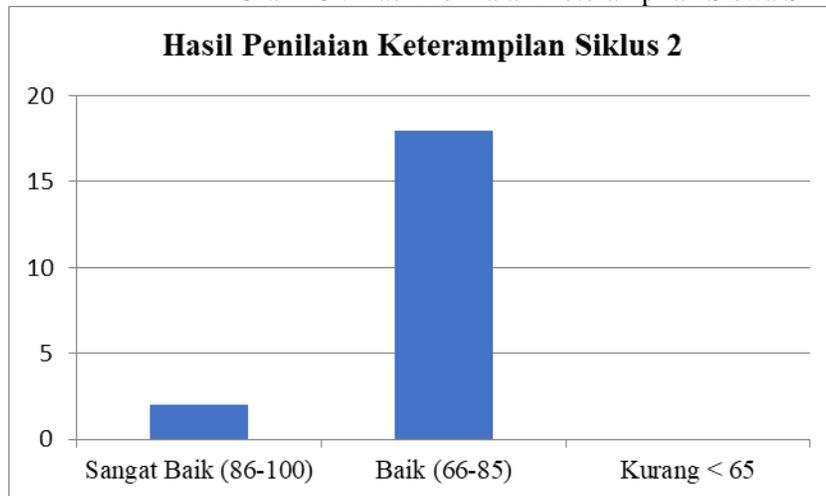
---

Tabel 8 : Hasil Pencapaian Keterampilan Siswa Siklus 1

<b>KRITERIA</b>	Sangat Baik (86-100)	Baik (66-85)	Kurang < 65
<b>JUMLAH SISWA</b>	2	18	0

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil dari nilai keterampilan, pada siklus 2 ini mengalami kenaikan yang signifikan, terlihat dari 2 siswa yang mendapatkan kategori “sangat baik”, sedangkan siswanya sejumlah 18 anak mendapatkan kategori”baik”, dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan sudah mencapai target yang diinginkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik 3 : Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Siklus 2



### **Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2**

Tes yang dilakukan siswa pada pembelajaran matematika materi membandingkan angka lebih dari kurang dari nilai pengetahuan diambil pada pertemuan kedua pada siklus 2. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi membandingkan angka dengan tanda kurang dari dan lebih dari dengan menggunakan alat peraga konkrit pada setiap pembelajaran.

Untuk data nilai hasil belajar siswa yang digunakan yaitu data nilai evaluasi *post test*. Adapun hasil hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Siswa Tuntas	
				Jumlah	Persentase
90	60	1560	78	19	95%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90, sedangkan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas sejumlah 78 dengan prosentase ketuntasan 95% sebanyak 19 anak yang tuntas hanya 1 anak atau 5% yang tidak tuntas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafi berikut :

Grafik 4 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2



### **Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dari teman sejawat. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga peneliti berhenti sampai siklus II.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan pertama diambil nilai keterampilan ketika siswa bekerja dalam kelompok, sedangkan nilai pengetahuan diambil nilai pada pertemuan kedua dengan cara memberikan soal evaluasi yang terdiri dari 10 item soal, baik pada

siklus 1 maupun siklus 2 dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, berikut rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 dan 2

**Tabel 10 : Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan  
Rekapitulasi nilai siklus 1 dan 2**

NO	NAMA	NILAI					
		SIKLUS 1		SIKLUS 2		Rata-rata	
		PENG	KETR	PENG	KETR	PENG	KETR
1	ISNAINI INDRIAN	60	63	70	73	65	68
2	ANISA RISKI. R	60	63	80	70	70	66
3	BERLIAN AJMALA	80	73	90	80	85	76
4	BIMA MAULANA. P	60	65	80	73	70	69
5	DWI ERLIYANTI	30	60	60	70	45	65
6	EKA HALIMATUL. N	50	73	80	80	65	76
7	EKO PRASETYO	50	63	80	70	65	66
8	LUDIANA MARISCA	50	60	80	68	65	64
9	LUTFIA TIRZA INDIN	70	83	80	90	75	86
10	MOH. KHOIRUL A	50	70	70	78	60	74
11	M. SIGIT WARDANA	50	65	80	73	65	69
12	M. ZA'IM ZUHAR	70	83	80	90	75	86
13	NADIN NUR. A	60	63	70	75	65	69
14	NANDA RIZKI AULIA	50	73	80	80	65	76
15	NURaida	70	65	90	73	80	69
16	NURAINI	60	60	70	68	65	64
17	NUR HIZBIYAH ULFA	70	78	90	85	80	81
18	RIAQI DWI. S	50	70	70	78	60	74
19	TRİYAS AYU. M	60	70	80	78	70	74
20	NEYSHA K	60	63	80	70	70	66
	Jumlah	1160	1358	1560	1518	1360	1438
	Rata-rata	58	67.88	78	75.9	68	71.88
	Nilai Tertinggi	80	82.5	90	90	85	86.25
	Nilai Terendah	30	60	60	67.5	45	63.75
	< 65	15	8	1		3	0
	≥ 65	5	12	19	20	17	20

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada kenaikan baik nilai keterampilan maupun nilai pengetahuan, pada nilai pengetahuan jumlah keseluruhan pada siklus

satu sebesar 1160 hasil tersebut naik sebesar 400 menjadi 1560, sedangkan rata-rata pada siklus 1 mendapatkan 58 naik menjadi 78 pada siklus 2, nilai tertinggi siklus 1 80 naik menjadi 90, sedangkan pada nilai terendah semula 30 menjadi 60, yang mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 5 anak atau sebesar 25% naik menjadi 19 anak pada siklus 2 atau sebesar 95%.

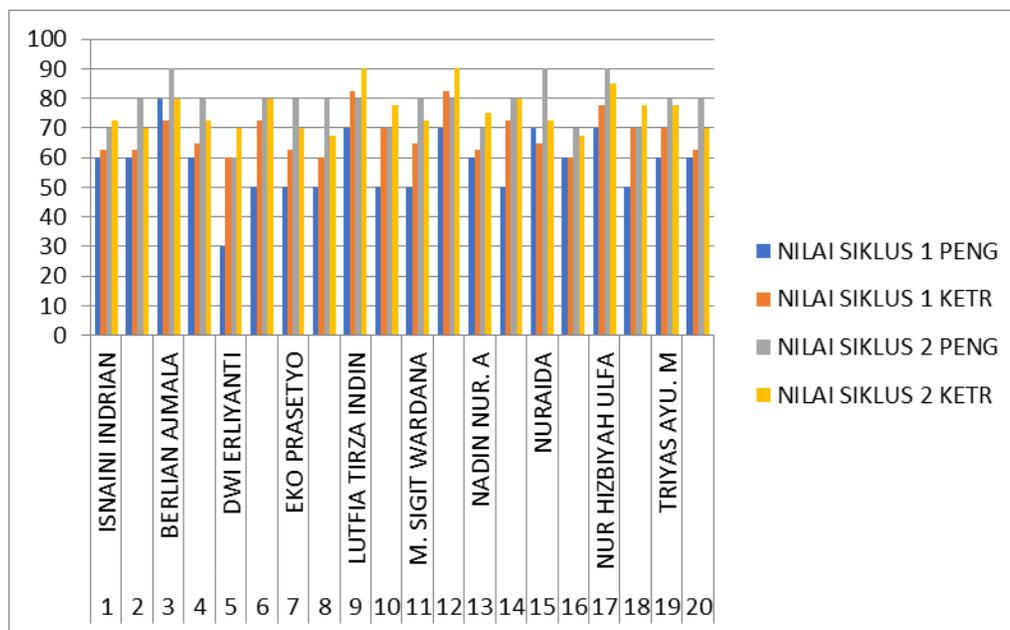
Sedangkan pada nilai keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 dan 2

<b>KRITERIA</b>	Sangat Baik (86-100)	Baik (66-85)	Kurang < 65
<b>Siklus 1</b>	0	9	11
<b>Siklus 2</b>	2	18	0

Pada nilai keterampilan ini juga mengalami kenaikan, pada kategori sangat baik di siklus 1 tidak ada anak yang mendapatkan, namun pada siklus 2 ada 2 anak yang mendapatkan kategori “sangat baik”, pada kategori “baik” siklus 1 ada 9 anak kemudian naik menjadi 18 anak pada siklus 2, pada kategori “kurang” siklus 1 ada 11 anak namun pada siklus 2 tidak ada anak yang mendapatkan kategori “kurang”, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut hasil rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan

Grafik 5 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 dan 2



Dari grafik tersebut tidak ada balok yang sejajar pada setiap siswa dan siklusnya, hal tersebut membuktikan bahwa nilai anak mengalami kenaikan semuanya.

Serangkaian tindakan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar membandingkan dua angka puluhan dengan kurang dari atau lebih dari pada siswa kelas I SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Proses pembelajaran matematika pada siswa kelas I SD Negeri 3 Baleturi dengan menggunakan alat peraga konkrit mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap tindakan. Siswa dapat melakukan perbandingan dengan menggunakan tanda kurang dari ( $<$ ) dan lebih dari ( $>$ ), serta mengartikannya dengan baik. Hasil penelitian pada nilai pengetahuan jumlah keseluruhan pada siklus satu sebesar 1160 hasil tersebut naik sebesar 400 menjadi 1560, sedangkan rata-rata pada siklus 1 mendapatkan 58 naik menjadi 78 pada siklus 2, nilai tertinggi siklus 1 80 naik menjadi 90, sedangkan pada nilai terendah semula 30 menjadi 60, yang mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 5 anak atau sebesar 25% naik menjadi 19 anak pada siklus 2 atau sebesar 95%.

Pada nilai keterampilan ini juga mengalami kenaikan, pada kategori sangat baik di siklus 1 tidak ada anak yang mendapatkan, namun pada siklus 2 ada 2 anak yang mendapatkan kategori “sangat baik”, pada kategori “baik” siklus 1 ada 9 anak kemudian naik menjadi 18 anak pada siklus 2, pada kategori “kurang” siklus 1 ada 11 anak namun pada siklus 2 tidak ada anak yang mendapatkan kategori “kurang”.

Serangkaian tindakan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar membandingkan dua angka puluhan dengan kurang dari atau lebih dari pada siswa kelas I SD Negeri 3 Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi guru dapat menggunakan alat peraga konkrit pada pembelajaran matematika dan kreatif mencari alat peraga yang menarik supaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran, agar siswa menjadi maksimal dalam menerima materi yang disampaikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Yama Widya.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*.
- Hamalik, Oe.2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2016, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, S. 2016 *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Iswadji, D. 2013. *Pengembangan Media Alat Peraga Pembelajaran Matematika di SLT*. makalah tidak dipublikasikan.
- Nasution, N. (2015). *Pendidikan Matematika di SD Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusfendi, E.T. 2016. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, M.B dan Asnawir. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Usman, U. 2014. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Usman, W. 2010 *Matematika Manajemen II*. Karunika, Jakarta : Universitas Terbuka,.